

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA DALAM
MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

Andi Ade Pratama

Dosen Pembimbing:

Asriany, S.E., M.M.

Drs. Lanteng Bustami, M.M.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo
Jl. Jendral Sudirman km. 03 Binturu Wara Selatan Kota Palopo
Sulawesi Selatan 91992

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara penggunaan modal kerja terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020. Metode penelitian dilakukan secara dokumentasi perusahaan di www.idx.co.id atau di situs resmi setiap perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan manufaktur. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi sederhana, data yang diperoleh dan diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil bahwa efektifitas penggunaan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Itu didasarkan atas pengujian hipotesis yang dilihat dari perbandingan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel, bahwa nilai t hitung sebesar -3,390 sedangkan nilai dari t tabel sebesar 2,017, maka hasil yang di dapatkan yaitu nilai t hitung lebih besar dari t tabel yang berarti bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima atau dengan kata lain terdapat pengaruh antara penggunaan modal kerja

terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Kata kunci: Modal Kerja, Likuiditas, Perusahaan Manufaktur.

1.1. Latar Belakang

Kemajuan teknologi dan keinginan masyarakat yang tidak terbatas merupakan akibat dari berbagai macam keinginan masyarakat, sehingga para pengusaha saling bersaing dalam memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. Perusahaan yang kuat dan mampu bersaing dengan perusahaan lain maka perusahaan tersebut akan bertahan, begitu pula sebaliknya jika perusahaan tidak mampu bersaing maka perusahaan tersebut akan bangkrut. Oleh karena itu, untuk menghadapi masalah tersebut perusahaan harus melakukan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian secara baik sehingga tercipta tujuan utama dari sebuah perusahaan. Di samping itu suatu perusahaan mampu melakukan pengelolaan modal dengan baik agar tersedia modal yang cukup dalam melaksanakan peningkatan kegiatan operasionalnya.

Untuk melihat kondisi dan perkembangan perusahaan, biasanya seorang pimpinan menyusun laporan keuangan yang menggambarkan

kejadian dan segala transaksi yang terjadi di sebuah perusahaan yang kemudian digunakan untuk mengartikan atau menganalisis terhadap data keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan dihasilkan untuk tujuan tertentu yang berlaku umum. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk mengetahui perkembangan keuangan suatu perusahaan yang bersangkutan.

Ada beberapa analisis dalam keuangan salah satunya yaitu laporan sumber dan penggunaan modal kerja yaitu suatu analisis tentang dari mana sumber sumber dan penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan. Di mana modal kerja adalah biaya yang digunakan perusahaan dalam menjalankan aktivitas dan perputarannya tidak lebih dari satu tahun. Menurut Munawir (2007:57) "Modal Kerja atau kadang disebut Gross Working Capital adalah aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar." Besarnya laba yang dicapai oleh perusahaan belum bisa dikatakan efektif, karena perusahaan dapat dikatakan efektif jika

perusahaan mampu memenuhi kriteria rasio efektivitas. Dalam hal ini efektif adalah bagaimana perusahaan dapat mengelolah modal kerjanya dengan baik, karena efektivitas modal kerja yang baik dan benar dapat menentukan sumber daya keuangan yang mencukupi bagi aktifitas perusahaan dan terhindar dari masalah yang menimbulkan banyak biaya bagi perusahaan. Pentingnya evaluasi efektivitas penggunaan modal kerja pada suatu perusahaan dalam upaya untuk menghindarkan perusahaan dari kelebihan dan kekurangan modal kerja.

Kelebihan modal kerja menunjukkan bahwa adanya modal kerja yang tidak produktif (tidak digunakan), sedangkan jika kekurangan modal kerja menunjukkan jumlah modal kerja yang tersedia tidak mencukupi untuk kegiatan perusahaan. Dengan hal ini perusahaan akan menimbulkan kerugian karena adanya kesempatan untuk menghasilkan laba tetapi telah disia-siakan. Maka dari itu pentingnya manajemen modal kerja dalam sebuah perusahaan.

Manajemen modal kerja adalah salah satu pengelolaan yang efektif, karena manajemen modal kerja mengelolah aktiva lancar dan hutang utang lancar sehingga perusahaan mendapatkan modal kerja yang bersih yang cukup dan menjamin tingkat likuiditas perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus dibayar dengan aktiva lancar. Di mana kewajiban tersebut bersifat jangka pendek. Menurut Sartono (2008:116) mengatakan bahwa “rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya.” Informasi mengenai likuiditas sangat penting bagi perusahaan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan sejauh mana perusahaan mencapai tingkat likuiditasnya. Tingkat likuiditas menunjukkan kecepatan aktiva tersebut dapat digunakan.

Dengan hal ini efektivitas penggunaan modal kerja dalam meningkatkan likuiditas sangat penting dalam memperoleh laba

perusahaan. Seperti halnya beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek. Dalam menjalankan kegiatannya beberapa perusahaan lebih menekankan kepada efektivitas dalam penggunaan modal kerja yang dimiliki, karena ketika modal kerja tidak efektif maka, dapat mengakibatkan kebangkrutan. Di mana modal kerja sangat menentukan keberlangsungan perusahaan pada masa yang akan datang.

Atas dasar pemikiran di atas, mengingat bahwa modal kerja sangat menjamin kesinambungan perusahaan, maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat judul yaitu **“Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah pokok sebagai berikut:

“Apakah efektivitas penggunaan modal kerja berpengaruh terhadap peningkatan likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

“Untuk mengetahui apakah efektivitas penggunaan modal kerja berpengaruh terhadap peningkatan likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .”

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan memperluas wawasan mengenai konsep analisis efektivitas penggunaan modal kerja dalam meningkatkan likuiditas perusahaan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Membantu penulis dalam memahami mengenai konsep analisis efektivitas penggunaan modal kerja

dalam meningkatkan likuiditas perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan penggunaan modal kerja dalam meningkatkan likuiditas pada perusahaan.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu dan juga tambahan informasi dan menjadi bahan referensi bagi peneliti lain dalam bidang yang terkait.

1.5. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini membatasi masalah akan dibahas agar tidak terjadi pembasahan yang luas dan menyimpang. Adapun ruang lingkup dan batasan penelitian yaitu **Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada Perusahaan**

Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan yang melakukan setiap kegiatannya selalu membutuhkan dana. Dana tersebut dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas perusahaan sehari-hari disebut modal kerja. Menurut Sjahrial (2006:103) mendefinisikan modal kerja sebagai dana yang digunakan perusahaan selama periode akuntansi untuk menghasilkan penghasilan utama sesuai dengan tujuan yang didirikannya perusahaan.

2.2. Komponen Modal Kerja

Komponen modal kerja mencakup aktiva lancar dan utang lancar, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh

perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja (Agnes 2009).

Menurut Kasmir (2011), yang menyatakan bahwa *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama satu periode tertentu. Artinya berapapun banyaknya modal kerja yang berputar selama satu periode. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur perputaran modal kerja sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}} \times \dots 1 \text{ kali}$$

2. Perputaran Kas

Menurut Suryoto (2013:145), setiap perusahaan yang mempunyai investasi di dalam kas yang cukup besar mungkin akan terhindar dari kesulitan keuangan. Rasio perputaran kas digunakan untuk menilai tingkat ketersediaan kas dalam membayar utang dan biaya-biaya penjualan Kasmir (2011:140).

Menurut Kasmir (2012:140), perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan

kas dalam membayar utang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas, semakin cepat pula kembalinya kas yang masuk pada perusahaan yang akan kembali dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata kas}} \times \dots 1 \text{ kali}$$

3. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah aktiva lancar yang paling likuid setelah kas. Sebagian perusahaan menganggap piutang merupakan pos yang paling penting karena piutang merupakan bagian aktiva lancar perusahaan yang jumlahnya cukup besar. Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola piutang (Julkarnain, 2011).

Piutang muncul dari penjualan kredit perusahaan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:77), rasio perputaran

piutang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi piutang selama satu tahun, yang artinya bahwa semakin cepat berputarnya piutang maka penjualan kredit menjadi kas semakin cepat Sartono (2010:199). Satuan ukurannya adalah kali, adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}} \times \dots 1 \text{ kali}$$

4. Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan salah satu faktor penting yang diperlukan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Persediaan akan membantu perusahaan dalam upaya memenuhi permintaan yang tidak terduga. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:77), rasio perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah persediaan yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Munawir (2008:119) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran

persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Perputaran persediaan dapat diperbesar melalui menambahkan jumlah persediaan pada satu sisi dan pada sisi lain. Dan diusahakan agar penjualan dapat meningkat dan relatif lebih besar dari peningkatan persediaan atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap persediaan. Dengan demikian terdapat hubungan antara perputaran persediaan dengan laba perusahaan (Siregar, 2013). Satuan ukuran dari perputaran persediaan adalah kali, dengan rumus sebagai berikut (Munawir, 2010:77):

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

2.3. Sumber Modal Kerja

Menurut Munawir (2007:120), modal kerja perusahaan umumnya berasal dari:

1. Hasil Operasi Perusahaan

Jumlah *net income* yang muncul dalam laporan laba rugi yang ditambah dengan depresiasi dan amortisasi. Jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan.

2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)

Surat berharga yang dimiliki sebuah perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang harus segera dijual dan dapat menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Penjualan surat-surat berharga ini mengakibatkan perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga menjadi kas. Keuntungan yang didapat dari penjualan surat berharga dan menjadi suatu sumber bertambahnya modal kerja.

3. Penjualan aktiva tidak lancar

Adapun sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil dari penjualan aktiva tetap. Perubahan dari aktiva menjadi kas atau piutang menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar jumlah penjualan tersebut.

4. Penjualan saham atau oblogasi

Perusahaan dapat meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, perusahaan juga dapat mengeluarkan obligasi bentuk utang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

2.4. Penggunaan Modal Kerja

Menurut Munawir (2007:125) penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Pembayaran biaya operasi perusahaan, meliputi pembayaran gaji, upah, pembelian bahan, persediaan kantor, dan pembayaran biaya lainnya.

2. Kerugian yang diderita perusahaan karena adanya penjualan surat berharga, dan juga kerugian yang lainnya.
3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva. Investasi jangka panjang atau aktiva yang tidak lancar lainnya mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
5. Pembayaran utang-utang jangka panjang yang meliputi utang hipotik, hutang obligasi, maupun bentuk utang jangka panjang lainnya.
6. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (*prive*) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran dividen dalam perseroan terbatas.

Menurut Riyanto (2007:353) pemakaian atau penggunaan modal kerja tersebut adalah:

1. Bertambahnya aktiva tetap
2. Berkurangnya utang jangka panjang
3. Berkurangnya modal
4. Pembayaran *cash dividen*
5. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan

2.5 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Sebagai dasar pengelolaan, perencanaan, dan pengawasan, bagi manajemen modal kerja pada masa akan datang diperlukan laporan perubahan modal kerja yang menunjukkan secara rinci terjadinya kenaikan atau penurunan modal kerja dari tahun ke tahun.

Perubahan modal kerja yang terjadi tentu akan diketahui kenaikan atau penurunannya di mana kenaikan aktiva lancar dan penurunan utang lancar dinilai baik apabila berasal dari hasil operasi sebuah perusahaan. Dan itu juga dapat dinilai kurang baik apabila modal kerja itu berasal dari utang jangka panjang. Laporan perubahan modal kerja akan

menunjukkan besarnya perubahan yang akan terjadi untuk setiap jenis atau elemen modal kerja. Sedangkan untuk melihat penyebab terjadinya perubahan modal kerja tersebut, naik atau turun, dapat dilihat dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja yang menunjukkan besarnya penggunaan modal kerja tersebut.

Setelah membuat laporan perubahan modal kerja, barulah dapat menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Kaitan kedua laporan tersebut bahwa pada laporan sumber dan penggunaan modal kerja menunjukkan besarnya penggunaan modal kerja sebuah perusahaan akibat dari perubahan modal kerja yang telah diperoleh pada laporan modal kerja sebelumnya dan juga menunjukkan asal perolehan modal kerja tersebut.

Informasi tentang sumber dan penggunaan modal kerja ini sangat penting bukan hanya untuk manajemen perusahaan, tapi juga sangat berguna bagi para *bankers* atau para kreditur jangka pendek lainnya, karena dengan mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja suatu perusahaan, akan

dapat digunakan sebagai dasar penilaian kebijaksanaan manajemen dalam mengelola modal kerjanya dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh *bankers* atau kreditur tersebut.

2.6. Pengertian Likuiditas

Likuiditas berasal dari kata liquid yang berarti cair yang merupakan rasio cair yang menunjukkan tingkat kecairan aktiva lancar terhadap utang lancar yang harus segera dilunasi. Menurut Syamsuddin (2007:41) "Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya yang tersedia." Definisi tersebut menunjukkan bahwa apabila perusahaan meminjam dana dari pihak luar, dan perusahaan tidak mampu membayar utang tersebut maka perusahaan tersebut dikatakan "illikuid", dan jangan sampai perusahaan tersebut "dilikuidir" (bangkrut).

2.7. Tujuan Pengendalian Likuiditas

Dalam suatu perusahaan tingkat likuiditas menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan, seperti pada yang dijelaskan sebelumnya bahwa likuiditas merupakan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Kewajiban ini timbul akibat dari pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan dalam memenuhi sumber modal kerjanya dalam menjalankan operasi perusahaan, karena dalam menjalankan kegiatan usahanya perusahaan tidak selalu bisa membiayai kegiatan usahanya sendiri, maka perlu adanya sumber dana modal lain selain dari pemilik perusahaan itu sendiri seperti dari pinjaman bank.

Adapun pendanaan dari operasi perusahaan dari pihak kreditur membutuhkan jaminan yang memberikan kepastian kepada pihak kreditur tentang pengembalian dana yang telah diberikan kepada perusahaan. Menurut Munawir (2007:71) yaitu "Tidak hanya bank dan para kreditur jangka pendek saja

yang tertarik (yang terutama memperhatikan) terhadap angka-angka rasio modal kerja, yaitu rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, juga penting bagi kreditur jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya ingin mengetahui prospek dari deviden dan pembayaran bunga di masa yang akan datang.

2.8. Rasio-Rasio Likuiditas

Tujuan dari analisis rasio adalah membantu manajer keuangan untuk memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas yang berasal dari laporan keuangan. Pada umumnya perhatian utama dari analisis keuangan adalah likuiditas. Di mana rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang

akan jatuh tempo. Menurut Agnes (2008:8), ada beberapa rasio likuiditas, diantaranya yaitu :

1. *Current Ratio* (rasio lancar)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Current Ratio

merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang *current ratio*-nya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tidak adanya suatu ketentuan mutlak untuk berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus

dipertahankan oleh suatu perusahaan. Akan tetapi sebagai pedoman umum, *current ratio* 2,00 sudah dianggap baik.

Current ratio sangat tepat digunakan untuk mengetahui keadaan modal kerja suatu perusahaan, karena *current ratio* ini terdiri dari akun-akun modal kerja itu sendiri, yaitu aktiva lancar dan utang lancar. Jika aktiva lancar semakin besar maka semakin besar pula perusahaan menutup utang lancarnya sehingga perusahaan berada dalam keadaan likuid.

2. *Quick Ratio* (rasio cepat)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan unsur aktiva lancar ini sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Jadi rasio cepat lebih baik dalam

mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio cepat yang umumnya dianggap baik adalah 1 (satu).

3. *Cash Ratio* (rasio kas)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Market Securities}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancarnya dengan kas atau setara kas.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, lingkup objek yang ditetapkan peneliti sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu analisis efektivitas penggunaan modal kerja dalam meningkatkan likuiditas. Sesuai dengan objek yang ditetapkan maka penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan waktu penelitian ini dilakukan pada mulai dari bulan Mei 2021 sampai bulan Juni 2021.

PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis yang merumuskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari antara variabel penggunaan modal kerja dengan likuiditas perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang mempunyai nilai lebih kecil dari 0,05, yang artinya antara variabel penggunaan modal kerja dengan likuiditas mempunyai hubungan yang signifikan antara keduanya. Sedangkan jika dilihat dari perbandingan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung sebesar -3,390 sedangkan nilai dari t tabel sebesar 2,017, maka hasil yang di dapatkan yaitu nilai t hitung lebih besar dari t tabel yang berarti bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima atau dengan kata lain terdapat pengaruh antara penggunaan modal kerja terhadap likuiditas. Maka hasil yang di dapatkan yaitu penggunaan modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penggunaan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bagus Putra Atrinda (2019) dengan judul penelitian yaitu analisis pengaruh modal kerja terhadap likuiditas pada PT. Dian Langgeng Pratama (Fahrenheit Group) yang menyatakan bahwa penggunaan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas penggunaan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Itu didasarkan atas pengujian hipotesis yang dilihat dari perbandingan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel, bahwa nilai t hitung sebesar -3.390 sedangkan

nilai dari t tabel sebesar $2,017$, maka hasil yang di dapatkan yaitu nilai t hitung lebih besar dari t tabel yang berarti bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima atau dengan kata lain terdapat pengaruh antara penggunaan modal kerja terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Agnes, Sawir. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- . 2009. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Aryani, Roma. 2012. “Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada PT. Metrodata Electronics, Tbk.”
- Atrinda, Bagus Putra. 2019. “Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada PT. Dian Langgeng Pratama (Fahrenheit Group).”
- Cristiani, Natallina Putri, Dzulkirom, and A. Husaini. 2016. “Efektivitas Manajemen Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015).” *Administrasi Bisnis* 33 (1): 1–11.
- Husnan, Suad, and Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Keenam Cetakan Pertama*. Yogyakarta : UPP STIM YPKN.
- Irawan, Andy Ramadhan, MG. Wi Endang NP, and Zahroh ZA. 2015. “Analisis Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas (Studi Pada PT. Pegadaian Cabang Kediri).” *Administrasi Bisnis* 22 (1): 1–8.
- Julkarnain. 2011. “Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011.” Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- . 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta, liberty.
- . 2008. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta, liberty.
- . 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta, liberty.
- Pratama, Rizky Yudha. 2019. “Analisis Modal Kerja Bersih Bersih Dalam Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.”
- Ramadhani, Umi, and Zyaiful Bahri. 2017. “Analisis Penggunaan Modal Kerja Dalam Pengendalian Tingkat Likuiditas Perusahaan Pada UD. Sofi Jaya Kota

- Probolinggo.” *Eccobuss* 5 (2): 1–11.
- Riyanto. 2007. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sari, Neti Luvita, Darminto, and MG. Wi Endang NP. 2014. “Manajemen Modal Kerja Untuk Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada PTPN (Persero) Pabrik Gula Lestari Nganjuk).” *Administrasi Bisnis* 11 (1): 1–10.
- Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta:BPFE.
- . 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Siregar, Sofyan. 2013. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sjahrial. 2006. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Solaiha, Siti, Drs Sutrisno Djaja M M, and Drs Umar Hms. 2014. “Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Omzet Penjualan Koperasi Pada KP-RI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember Tahun Buku 2009-2012.” *Artikel Ilmiah Mahasiswa* 1 (1): 1–8.
- Suratinoyo, Agus. 2016. “Analisa Laporan Sumber-Sumber Dan Penggunaan Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Fast Food Tbk.” *Berkala Ilmiah Efisiensi* 16 (03): 1–13.
- Suryoto. 2013. *Manajemen Keuangan, Teori Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Susanti, Eva, and Mursida. 2019. “Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada Perusahaan Air Minum (PAM) Tirta Mangkulaku Kota Palopo.” *Jemma Jurnal of Economic, Management and Accounting* 2 (2): 1–8.
- Syamsuddin. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.